

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia. Menurut Asmaroini (2017) menyatakan Pancasila merupakan dasar negara sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia, dimana Pancasila dijadikan sebagai dasar terciptanya negara kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman yang mendasari sikap dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila digali dari nilai-nilai pandangan dan budaya hidup masyarakat Indonesia. Berkait dengan hal tersebut, pendidikan Pancasila sangat penting diterapkan di sekolah, mengingat pada saat ini banyak fenomena-fenomena pengikisan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi penerus bangsa. Pendidikan Pancasila yang diajarkan sejak dini yaitu dengan mendengarkan dan mengucapkan teks pancasila yang dilakukan setiap hari Senin pada upacara bendera. Cara tersebut dapat membuat anak-anak memahami sila-sila yang ada dalam Pancasila dan bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air pada siswa.

Masyarakat Indonesia merupakan negara yang sangat majemuk dan majemuk, baik secara budaya maupun sosial. Kebhinekaan tentu saja menjadi pedoman dan pemahaman yang sesuai dengan hakikat pluralisme. Pemahaman yang sesuai dengan pluralitas ini adalah konsep nasionalisme, yaitu cinta tanah air. Menurut Suyadi (2013) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Nilai-nilai cinta tanah air selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan, karena untuk memaknai penanaman nilai-nilai tersebut

diperlukan suatu upaya dari masyarakat Indonesia sendiri untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila.

Untuk mewujudkan nilai cinta tanah air di era global saat ini, salah satu lembaga formal yang bertanggung jawab adalah satuan pendidikan dan salah satunya adalah sekolah dasar. Todaro & Smith (2003) menyatakan bahwa “pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.” Sedangkan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Suharjo (2006) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.” Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Mencermati hal tersebut, perlu pengutamaan pendidikan cinta tanah air sejak dini bagi setiap individu melalui pembiasaan di sekolah. Pendidikan cinta tanah air menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan bangsa dan negara Indonesia. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan cinta tanah air segera digalakkan kembali dalam lembaga pendidikan.

Upaya untuk menumbuhkan kembali semangat cinta tanah air melalui jalur pendidikan dapat ditempuh dengan melaksanakan penanaman nilai-nilai Pancasila terutama sila ke 3 dalam kegiatan pembiasaan pada satuan pendidikan sekolah dasar. Strategi ini ditempuh dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan usia dan kejiwaan siswa. Kegiatan pembiasaan yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah dasar adalah salah satu media potensial dalam rangka menanamkan nilai-nilai cinta tanah air pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana lembaga pendidikan yaitu di tingkat sekolah dasar menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswanya. Mereka tentu mampu mengembangkan rasa saling menghargai satu sama lain sebagai orang dewasa dan tidak mudah terpengaruh ideologi negatif.

Upaya untuk membentuk karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa cinta tanah air menurut pandangan Soepandi dalam Sagala (2013), yaitu “sikap negarawan, dan sikap untuk membela negara akan tumbuh seiring dengan kesadarannya sebagai anak bangsa yang diikat dalam persatuan dan kesatuan bangsa sebagai wujud kesatuan NKRI. Siswa perlu mengetahui dengan jelas dan benar bahwa NKRI merupakan negara yang besar dilihat dari jumlah penduduk, luas daratan dan lautan, potensi sumber daya alam, dan kontribusi dalam kehidupan global.”

Penanaman sikap cinta tanah air pada siswa bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai cinta tanah air pada siswa, Pentingnya menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa tersebut pada kenyataan yang terjadi saat ini, akibat pengaruh kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia berimbas pada penurunan semangat kebangsaan Indonesia dan sikap cinta tanah air. Hal itu ditandai dengan turunnya akhlak, moral, dan sikap bangsa Indonesia akan kebanggaan dan kecintaannya terhadap tanah air terutama bagi generasi penerus bangsa, termasuk di dalamnya adalah siswa sekolah dasar. Penurunan tersebut dapat dilihat dari sikap siswa ketika berkomunikasi dengan gurunya, siswa sudah tidak lagi menunjukkan sikap yang baik dalam pemakaian bahasa. Siswa tidak memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar maupun memakai bahasa daerahnya dengan sopan. Kecenderungan anak untuk berperilaku individualis juga semakin terbentuk karena ketatnya persaingan antar individu.

Nilai kekompakan dan persatuan dapat dijunjung tinggi bukan dengan memilih teman saat belajar atau bermain, tetapi dengan mengetahui bagaimana mencegah perkelahian, konfrontasi, fitnah dan pelanggaran aturan. Selain itu, perilaku yang menjaga persatuan dan kesatuan dapat ditunjukkan dengan menghargai keberagaman bangsa Indonesia, seperti suku, bahasa, dan adat istiadat yang ada di berbagai daerah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 7 November 2022, SDN Pekalongan merupakan sekolah yang karakteristik siswanya cukup beragam, baik dari segi ekonomi maupun budaya. Hasil dari

wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan berbagai kondisi di lapangan. Dari segi ekonomi, terdapat siswa yang berasal dari lapisan ekonomi atas, namun lebih dominan di kalangan menengah dan lapisan ekonomi bawah dengan latar belakang pekerjaan orang tua seperti PNS, wiraswasta, petani, perantauan dan buruh. Dari segi budaya, walaupun sebagian besar siswa SDN Pekalongan adalah penduduk asli Desa Pekalongan tetapi ada sebagian siswa pindahan dari SD luar Jawa Tengah lebih tepatnya dari Cianjur (Jawa Barat). Sehingga memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Untuk mencegah terjadinya konflik antar siswa yang berbeda dari lapisan ekonomi dan budaya diperlukan toleransi antar siswa yang dibangun oleh kepala sekolah beserta guru kelas untuk siswanya, agar siswa saling menghargai dari berbagai perbedaan yang ada baik pada dirinya maupun teman lainnya. Interaksi antar siswa di SDN Pekalongan tidak hanya terjadi dalam kegiatan yang berlangsung di kelas saja, melainkan juga di luar kelas dan organisasi. Dalam proses interaksi di sekolah, siswa yang berasal dari Cianjur mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman lainnya dikarenakan kebanyakan siswa berinteraksi sosial dengan temannya menggunakan bahasa Jawa sehingga jika berbicara dengan siswa yang dari Cianjur harus menggunakan bahasa Indonesia agar saling mengerti dalam bahasa. Siswa pindahan dari Cianjur mengalami kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Jawa sehingga perlu adaptasi dengan bimbingan guru dan teman-teman lainnya agar siswa tersebut merasa nyaman dan bisa mengikuti dengan baik. Para guru berupaya untuk menyatukan siswa yang berbeda kebudayaan baik dengan siswa yang berbudaya asli Jawa maupun budaya lainnya yang jumlahnya minoritas, baik dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, agar para siswa mencerminkan sikap nilai-nilai pancasila sila ke-3 (Persatuan Indonesia). Hal tersebut dilakukan agar para siswa benar-benar bersatu dan saling menghargai.

Di SDN Pekalongan masih terdapat siswa yang belum mencerminkan rasa cinta tanah air, seperti pada saat menyanyikan lagu Raya Indonesia pada upacara bendera masih banyak kesalahan pada lirik lagunya. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PKN yang tercermin dari siswa tidak banyak bertanya atau mengungkapkan pendapat. Bahkan mengungkapkan atau meminta pendapat pun masih terkesan malu-malu.

Akibat mudarnya sikap cinta tanah air, siswa sering melanggar peraturan di sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak peduli siswa dengan siswa lainnya, kerjasama antar siswa dengan siswa lain masih belum maksimal, banyak siswa yang bersifat individual ketika aktif. Setelah menjadi perwira, siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas, namun masih banyak siswa yang tidak tertib pada saat upacara.

Berdasarkan latar belakang penulis terdapat tiga riset terdahulu yang mempunyai persamaan dengan latar belakang yaitu Triyanto dan Muhibbin (2016), Kawentar (2015), Berra (2018) yaitu penanaman sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air pada siswa.

Berikut penjelasan dari riset terdahulu Triyanto dan Muhibbin (2016) menunjukkan bahwa sikap nasionalisme religius dapat ditumbuhkan kepada siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, melatih siswa mengikuti upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, membeli perlengkapan rumah tangga, melaksanakan ibadah tepat waktu, jujur dan adil, toleransi terhadap sesama dapat menanamkan nasionalisme religius pada siswa. Kawentar (2015) menyimpulkan penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran, menggemakan salam ABITA, dan guru selalu juga menambahkan nilai-nilai kebangsaan. Untuk kegiatan pembelajaran. Jika memasukkan nilai-nilai nasionalisme di luar pembelajaran adalah sebagai berikut, menari dan pramuka, upacara hari senin, upacara hari raya, membiasakan pakaian adat

pada hari-hari tertentu, membiasakan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas. Berra (2018) menyimpulkan sikap nasionalis siswa kelas V SD Negeri 08 Rejang Lebong meliputi rela berkorban, cinta tanah air, persatuan dan kejujuran, disiplin, keberanian dan kejujuran. Berdasarkan sikap tersebut maka rasa nasionalisme sudah hadir dan diimplementasikan di SD Negeri 08 Rejang Lebong, meskipun beberapa diantaranya masih belum optimal.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian nilai Pancasila pada sila ke-tiga “persatuan Indonesia”. Penerapan sila ketiga di sekolah antara lain ialah dengan adanya upacara bendera, pramuka, cara berbicara menggunakan bahasa Indonesia, regu piket, mereka bekerja sama dalam membersihkan kelas. Guru juga dapat melakukan pembelajaran dengan permainan yang membutuhkan kerjasama antar tim demi terbentuknya nilai persatuan dan kesatuan.

Terkait dengan hal itu, peneliti akan mengajukan proposal yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-3 Dalam Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Siswa SDN Pekalongan”. Yang akan membahas penerapan Pancasila dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Indonesia khususnya di SDN Pekalongan. Proposal ini bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang tercermin akibat pudarnya rasa cinta tanah air.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek dari sekolah yang sudah ada di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati yakni SDN Pekalongan. Pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- A.** Bagaimana peran sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa kelas IV SDN Pekalongan?

- B. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air pada siswa kelas IV SDN Pekalongan?
- C. Bagaimana implementasi hasil penanaman nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air SDN Pekalongan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- A. Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV SDN Pekalongan.
- B. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan cinta tanah air pada siswa kelas IV SDN Pekalongan.
- C. Untuk mengetahui implementasi hasil penanaman nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air SDN Pekalongan.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperkaya pengetahuan akan pentingnya melestarikan dan mengamalkan kandungan nilai-nilai pancasila untuk meningkatkan sikap cinta tanah air kepada bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat yang berbudi luhur dan saling menghormati antar warga negara. Kepribadian bangsa Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi lembaga sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan penilaian, motivasi dan alat untuk meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai Pancasila yang mengandung banyak arti dari segi kepribadian. Tentang masyarakat Indonesia yang dikenal baik dan saling menghormati.
- 2) Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam masalah pendidikan kewarganegaraan.
- 3) Bagi peneliti dapat menambah pemahaman, pengalaman yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar sesuai disiplin guru setelah perkuliahan selesai.

## **1.5 Definisi oprasional**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul serta arah dan tujuan penelitian ini, maka penulis menjelaskan pengesahan judul sebagai berikut:

### **1.5.1 Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan untuk melaksanakan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **1.5.2 Nilai-nilai Pancasila sila ke-3**

Nilai - nilai Pancasila sila ke-3 adalah Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

### **1.5.3 Menumbuhkan**

Menumbuhkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menumbuhkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

### **1.5.4 Sikap Cinta Tanah Air**

Sikap cinta tanah air dapat diartikan sebagai suatu perwujudan sikap dengan perbuatan nyata yang ingin menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik serta ideologi bangsa.